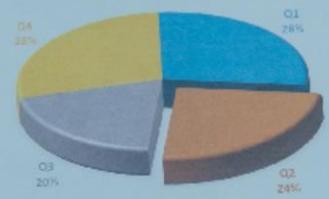


# Sitti Hajerah Hasyim Sahade



	2013	2014	2015
10	10	25	72
28	28	16	12
23	23	10	28
10	10	23	12
15	15	12	24
29	29	17	11
12	12	25	21
19	19	10	10
18	18	29	21
15	15	22	21



SS REPORT

SALES BY CATEGORY



# MAKROEKONOMI

# MAKROEKONOMI

Sitti Hajerah Hasyim

Sahade



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# MAKROEKONOMI

Penulis:  
Sitti Hajerah Hasyim  
Sahade

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Tahta Media

Proofreader:  
Tahta Media

Ukuran:  
vii, 162, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-231-1

Cetakan Pertama:  
November 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan Buku Makroekonomi ini dapat diselesaikan tepat waktunya. Buku ini disusun sebagai bahan referenesnsi dalam mata kuliah Makroekonomi.

Buku ajar ini terdiri dari 8 bab yang dibahas secara rinci, dan secara garis besar cakupan materinya meliputi: Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi, Penentuan Kegiatan Ekonomi: Pandangan Klasik, Keynes, Dan Pendekatan Masa Kini Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor, Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor, Keseimbangan Perekonomian Terbuka, Penawaran Uang Dan Kegiatan Ekonomi Negara, Pengangguran, Inflasi, Dan Kebijakan Pemerintah serta Perdagangan Luar Negeri, Proteksi, Dan Globalisasi.

Kami menyadari bahwa Buku ajar ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kami mengharapkan saran dan masukan dalam rangka penyempurnaan buku ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ajar ini. Dan semoga buku ini dapat menambah referensi dan wawasan bagi para pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

Makassar, Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Prakata .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>Bab 1 Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi</b>	
A. Pendahuluan.....	1
B. Dari Mikro ke Makroekonomi .....	2
C. Masalah Utama Dalam Perekonomian.....	4
D. Alat Pengamat Prestasi Kegiatan Ekonomi.....	8
E. Kebijakan Makroekonomi.....	15
F. Kesimpulan .....	21
<b>Bab 2 Penentuan Kegiatan Ekonomi: Pandangan Klasik, Keynes, dan Pendekatan Masa Kini</b>	
A. Pendahuluan.....	22
B. Pandangan Ahli Ekonomi Klasik.....	23
C. Kritik Keynes Terhadap Pandangan Klasik .....	30
D. Penentuan Kegiatan Ekonomi: Pandangan Keynes .....	33
E. Pendekatan Terkini Dalam Penentuan Kegiatan Perekonomian.....	34
F. Kesimpulan .....	37
<b>Bab 3 Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor</b>	
A. Pendahuluan.....	39
B. Hubungan Antara Konsumsi dan Pendapatan.....	39
C. Fungsi Konsumsi dan Tabungan.....	43
D. Investasi .....	46
E. Penentuan Tingkat Kegiatan Ekonomi .....	52
F. Perubahan Keseimbangan dan Multiplier .....	60
G. Kesimpulan .....	63
<b>Bab 4 Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor</b>	
A. Pendahuluan.....	64
B. Syarat Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor.....	65
C. Keseimbangan Dengan Kebijakan Fiskal (Pajak Lump Sum dan Pajak) dan Subsidi.....	72
D. Multiplier Dalam Perekonomian Tiga Sektor .....	76
E. Isu Ekonomi Makro dan Kebijakan Fiskal.....	77

F. Kesimpulan .....	78
<b>Bab 5 Keseimbangan Perekonomian Terbuka</b>	
A. Pendahuluan .....	80
B. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka .....	81
C. Ekspor, Impor, dan Pengeluaran Agregat .....	82
D. Sirkulasi Aliran Pendapatan .....	82
E. Komponen Pengeluaran Agregat .....	83
F. Penentu Ekspor dan Impor .....	84
G. Keseimbangan Perekonomian Terbuka .....	88
H. Keseimbangan Perekonomian Terbuka; Contoh Angka .....	93
I. Simpulan .....	98
<b>Bab 6 Penawaran Uang dan Kegiatan Perekonomian Negara</b>	
A. Pendahuluan .....	101
B. Penawaran Uang dan Harga: Pandangan Klasik .....	102
C. Teori Keuangan Keynes .....	105
D. Uang dan Kegiatan Ekonomi: Pandangan Keynes .....	110
E. Efek Perubahan Penawaran Uang Dalam Analisis AD-AS .....	112
F. Kebijakan Moneter dan Kegiatan Ekonomi .....	114
G. Kesimpulan .....	119
<b>Bab 7 Pengangguran, Inflasi, dan Kebijakan Pemerintah</b>	
A. Pendahuluan .....	121
B. Masalah Pengangguran .....	122
C. Masalah Inflasi (Kenaikan Harga) .....	125
D. Masalah Pengangguran dan Kebijakan Fiskal .....	128
E. Masalah Inflasi dan Kebijakan Pemerintah .....	130
F. Kebijakan Segi Penawaran .....	131
G. Kesimpulan .....	136
<b>Bab 8 Perdagangan Luar Negeri, Proteksi dan Globalisasi</b>	
A. Pendahuluan .....	137
B. Keuntungan Melakukan Perdagangan Luar Negeri .....	137
C. Keuntungan Dari Spesialisasi: Contoh Angka .....	139
D. Keuntungan Perdagangan Dalam Grafik .....	145
E. Proteksi dan Pembatasan Perdagangan .....	147
F. Globalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi .....	150
G. Kesimpulan .....	154

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>155</b>
<b>Profil Penulis .....</b>	<b>160</b>
<b>Sinopsis .....</b>	<b>162</b>

# BAB 1

## RUANG LINGKUP ANALISIS

### MAKROEKONOMI

#### **A. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi ini, kebijakan ekonomi suatu negara tidak bisa dipahami atau dianalisis hanya dari perspektif mikroekonomi, yang berkaitan dengan keputusan individu dan entitas ekonomi yang lebih kecil. Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, yang secara kolektif dikenal sebagai variabel makroekonomi.

Analisis makroekonomi membantu kita memahami hubungan antara variabel ekonomi ini dan bagaimana mereka saling memengaruhi. Dengan memahami ruang lingkup analisis makroekonomi, kita dapat mengidentifikasi tren ekonomi, memprediksi perubahan, dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan kesejahteraan sosial.

Dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti perubahan iklim, revolusi teknologi, dan ketidakstabilan geopolitik, analisis makroekonomi juga membantu kita dalam merumuskan solusi yang efektif untuk masalah-masalah ini. Dengan memahami ruang lingkup analisis makroekonomi, para pembuat kebijakan dan praktisi ekonomi dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan ini dan mencapai keberlanjutan ekonomi yang seimbang dengan kebutuhan sosial dan lingkungan.

Pada bagian ini dibahas tentang “Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi”. Dengan dasar pemahaman ini akan menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami apa itu “Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi”.

## **B. DARI MIKRO KE MAKROEKONOMI**

Salah satu aspek yang membedakan mikro dan makroekonomi adalah corak dari setiap analisis yang dibuat. Analisis- analisis dalam teori mikroekonomi pada umumnya meliputi bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Sedangkan makroekonomi lebih global atau lebih menyeluruh sifatnya. Dalam makroekonomi yang diperhatikan adalah tindakan konsumen secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan keseluruhan pengusaha dan perubahan-perubahan keseluruhan kegiatan ekonomi.

### **1. Isu-Isu Utama Dalam Analisis Mikroekonomi**

- a. Menentukan jenis barang yang perlu diproduksi  
Pilihan-pilihan para konsumen (pembeli) merupakan faktor penting dalam menentukan jenis-jenis kegiatan memproduksi yang harus dijalankan. Analisis mengenai interaksi antara produsen dan konsumen (penjual dan pembeli) diterangkan dalam teori permintaan dan penawaran. Dan teori perilaku konsumen menerangkan dengan lebih terinci sikap para pembeli dalam memilih barang dan jasa yang akan dibelinya.
- b. Menentukan Cara Memproduksi Yang Paling Efisien  
Para pengusaha harus membuat pilihan agar dapat mencapai efisiensi yang tinggi dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Sebelum menjalankan kegiatan produksi, setiap pengusaha harus menyelesaikan persoalan mengenai bagaimanakah caranya memproduksi barang yang akan dijualnya untuk memenuhi kebutuhan para konsumen?
- c. Untuk Siapa Barang Akan Diproduksi  
Sifat interaksi antara para pengusaha dan rumah tangga dalam pasaran faktor diterangkan dalam dalam teori distribusi. Sebagai akibat dari penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, akan tercipta aliran pendapatan kepada faktor-faktor produksi yang digunakan. Aliran ini menentukan corak distribusi pendapatan dan corak distribusi pendapatan akan menentukan corak permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa.

dapat dijalankan dengan cara (i) mengembangkan infrastruktur, dan (ii) peningkatan pelayanan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan usaha sektor swasta. Infrastruktur yang lebih baik dan peraturan pemerintah yang kondusif kepada pengembangan sektor swasta sangat penting peranannya dalam mengembangkan kegiatan usaha swasta dan meningkatkan efisiensi kegiatan tersebut.

Pada dasarnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal terhadap perekonomian tidak sepenuhnya dapat diramalkan baik dari segi waktu maupun kondisinya, dan ini langsung berpengaruh pada permintaan dan penawaran. Dua aspek ketidakpastian ini adalah inti dari masalah kebijakan stabilisasi. Kebijakan stabilisasi adalah kebijakan moneter dan fiskal yang dirancang untuk memperlunak fluktuasi perekonomian, khususnya fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran.

## **F. KESIMPULAN**

Ruang lingkup analisis makro ekonomi mencakup pemahaman dan analisis tentang perekonomian secara keseluruhan, dengan fokus pada fenomena-fenomena ekonomi agregat. Hal ini berbeda dengan analisis mikro ekonomi yang lebih menitikberatkan pada unit-unit individu dalam ekonomi. Dalam analisis makro ekonomi, digunakan indikator-indikator utama seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Tujuan dari analisis makro ekonomi adalah untuk membantu merumuskan dan menilai kebijakan ekonomi yang bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, mengendalikan inflasi, dan mengurangi pengangguran.

## BAB 2

# PENENTUAN KEGIATAN EKONOMI: PANDANGAN KLASIK, KEYNES, DAN PENDEKATAN MASA KINI

### **A. PENDAHULUAN**

Pada Bab ini dibahas tentang membahas mengenai Penentuan Kegiatan Ekonomi: Pandangan Klasik, Keynes dan Pendekatan Masa Kini, Dengan menggali lebih sungguh, dapat dikatakan pada tahun 1960-an, pakar ekonomi puas dengan analisis keseimbangan ekonomi makro, yaitu analisis yang mengrcualikan penerapan perubahan harga pada tingkat aktivitas keseimbangan ekonomi dan sangat menekankan sisi permintaan dalam menentukan tingkat aktivitas ekonomi negara. Peristiwa ekonomi tahun 1970-an di berbagai negara, di mana pengangguran relatif tinggi biasanya memiliki masalah inflasi yang serius, meningkatkan pemahaman ada analisis yang tidak dapat memberi gambaran akurat tentang apa yang bisa terjadi dalam perekonomian.

Kelemahan inilah yang menyebabkan berkembangnya Model Keseimbangan aktivitas ekonomi Negara, yang meperlihatkan seperti apa pengaruh perubahan harga pada kemajuan ekonomi, instabilitas aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja. Analisis ini menunjukkan ilustrasi yang sangat lengkap dan utuh, karena memberikan gambaran tidak hanya menyangkut pengaruh Klasik harga terhadap tingkat konsumsi dalam

perekonomian, namun juga memperlihatkan pengaruh perubahan harga terhadap penawaran total, yaitu, total barang dan jasa yang diproduksi dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga dalam perekonomian.

Bagian ini membahas tentang definisi kegiatan Ekonomi Klasik ditinjau dari pandangan Klasik, Keynesian dan pendekatan modern, yang menjadi dasar pemahaman yang lebih rinci tentang analisis pandangan ekonomi bagi mahasiswa. Serta mencoba memahami konsumsi masyarakat, investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penyebab inflasi dan pengangguran, peran pemerintah dalam perekonomian, peran uang dalam perekonomian dan suku bunga - beberapa ekonom telah menganalisis masalah ini secara mendalam. Ada perbedaan opini yang sangat nyata di antara para ekonom yang mengadakan analisis. Setelah John Maynard Keynes menerbitkan “*The General Of Employment Interest and Money*” pada tahun 1936 analisis ekonomi makro mulai berkembang pesat. Buku ini menyajikan kritik terhadap amatan para ekonom Klasik dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi pemerintah dan tingkat kesempatan kerja.

## **B. PANDANGAN AHLI EKONOMI KLASIK**

Salah satu indikator penting dalam makroekonomi yang mengukur kinerja perekonomian adalah perkembangan ekonomi itu sendiri. Perkembangan ekonomi yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di berbagai sektor ekonomi. Menurut orang-orang yang ahli ddi bidang ekonomi Klasik, dalam sebuah sistem ekonomi yang dijalankan dengan cara menggunakan tenaga kerja secara maksimal, akan terus tercapai dan kepercayaan tersebut didasarkan atas kepercayaan bahwa tidak aka nada kekurangan permintaan di dalam perekonomian.

Berdasarkan keyakinan Klasik yakni penawaran akan selalu membentuk permintaan yang dapat dengan jelas dilihat dari pendapat Jean Baptiste Say (1767-1832), seorang ekonom Klasik Perancis, berkata “Penawaran membentuk sendiri permintaan terhadapnya” atau “*supply creates it’s own demand*”. Dimana menurutnya dalam perekonomian manapun sangat jarang ada kasus *overproduksi*, walaupun ada *overproduksi* itu hanya masalah sementara. Hal ini terjadi karena mekanisme pasar akan melakukan adaptasi sehingga di akhir volume *output* akan menurun pada sektor yang mengalami

# BAB 3

## KESEIMBANGAN EKONOMI

### DUA SEKTOR

#### **A. PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai keseimbangan ekonomi dua faktor. Perekonomian ini terdiri dari rumah tangga dan perusahaan, dengan tidak ada perdagangan luar negeri atau aktivitas pemerintah. Perusahaan menggunakan faktor produksi rumah tangga, yang memperoleh pendapatan dalam bentuk gaji, upah, sewa, dan bunga. Sebagian besar pendapatan rumah tangga juga digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa yang dibuat oleh sektor bisnis. Pengeluaran yang tidak digunakan akan disimpan di institusi keuangan.

Pada bab ini akan dibahas mengenai Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor. Dengan dasar pemahaman ini, mahasiswa akan dapat memahami materi Makroekonomi serta lebih mendalam mempelajari tingkat kegiatan ekonomi yang bergantung kepada tingkat pengeluaran dalam suatu perekonomian dua sektor.

#### **B. HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI DAN PENDAPATAN**

(Samuelson & Nordhaus, 1996), Pendapatan, menurut penelitian ekonomi, adalah faktor terpenting yang memengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan seseorang. Orang-orang kaya menabung lebih banyak dari orang yang kurang mampu, baik dalam jumlah maupun persentase terhadap total pendapatan. Mereka yang sangat kurang mampu bahkan tidak mampu menabung sama sekali. Lebih jauh mereka terpaksa hidup lebih besar pasak daripada tiang, akibat terlalu kecilnya pendapatan untuk mencukupi

kebutuhan sehari-hari untuk sekedar mencukupi kebutuhan pokok mereka sehingga terpaksa berutang.

Faktor-faktor tertentu memengaruhi tingkat pengeluaran rumah tangga, baik secara keseluruhan maupun per unit kecil. Yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga. Daftar konsumsi, juga dikenal sebagai skedul, menunjukkan jumlah penggunaan rumah tangga pada saat pendapatan naik turun. Tabel berikut menunjukkan hubungan antara pendapatan rumah tangga dan konsumsi mereka. Contoh yang menunjukkan karakteristik unik dari hubungan antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposabel adalah;

1. Keluarga dengan penghasilan rendah cenderung menggunakan tabungannya.

Karena keluarga tidak menghasilkan penghasilan, tidak ada pendapatan disposabel ( $Y = 0$ ). Ini berarti bahwa rumah tangga harus menggunakan tabungan masa lalu atau harta untuk membiayai makanan mereka. Rumah tangga dengan pendapatan di bawah lima ratus ribu selalu menggunakan tabungan negatif atau mengorek tabungan, yang dikenal sebagai dissaving.

2. Naiknya pendapatan juga akan menaikkan jumlah konsumsi. Bertambahnya pendapatan biasanya lebih tinggi dari bertambahnya tingkat penggunaan.
3. Keluarga dengan tingkat penghasilan yang tinggi cenderung menabung  
Rumah tangga tidak perlu lagi "mengorek tabungan" untuk menabung sebagian dari pendapatannya, karena peningkatan pendapatan selalu lebih tinggi dari peningkatan konsumsi.

## 1. Kecenderungan Mengonsumsi Dan Menabung

- a. Penjelasan Kecenderungan Mengonsumsi

Kecenderungan mengonsumsi ada 2 jenis: marginal dan rata-rata. Setiap ide memiliki arti dan definisi berikut:

- 1) Kecondongan konsumsi marjinal, juga dikenal sebagai MPC (berasal dari istilah Inggris: tendensi konsumsi marjinal, yang merupakan perbandingan antara peningkatan konsumsi ( $\Delta C$ ) dan peningkatan pendapatan disposabel ( $\Delta Y$ ) yang diperoleh.

(Samuelson & Nordbaus, 1996), Kecenderungan mengkonsumsi marjinal adalah peningkatan jumlah uang yang dihabiskan masyarakat sehubungan dengan peningkatan pendapatannya. Kata "marjinal selalu digunakan dalam ilmu ekonomi untuk menyatakan "tambahan" atau "ekstra". Biaya tambahan untuk memproduksi satu unit produk tambahan disebut sebagai "biaya marjinal", dan "kecenderungan mengkonsumsi" dalam makroekonomi menetapkan tingkat konsumsi yang diinginkan. Karena peningkatan pendapatan, MPC adalah konsumsi tambahan.

Formula yang dapat digunakan untuk menghitung MPC:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

- 2) Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata, juga dikenal sebagai APC (berasal dari istilah Inggris "kecenderungan rata-rata untuk mengonsumsi"), adalah pembagian antara tingkat konsumsi (C) dan tingkat pendapatan disposabel saat mengonsumsi (Y). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai APC;

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

b. Penjelasan Kecenderungan Menabung

- 1) Kecondongan menabung marjinal (juga disebut sebagai MPS) adalah ukuran dari pertambahan tabungan (AS) dan pertambahan pendapatan disposabel (AY). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung MPS;

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

- 2) Kecondongan menabung rata-rata, juga disebut APS, adalah ukuran dari pertambahan tabungan (AS) dan pertambahan pendapatan disposabel (AY). Formula untuk menghitung APS:

$$APS = \frac{S}{Y_d}$$

**b. Hubungan Antara Kecenderungan Mengonsumsi Dan Menabung**  
*Tabel 1 Hubungan Antara Kecenderungan Mengonsumsi dan Menabung*

Hubungan Antara Kecondongan Mengonsumsi dan Menabung						
Pendapatan disposebel	MPC	MPS	MPC + MPS	APC	APS	APC +APS
<b>CONTOH 1 : MPC DAN MPS TETAP</b>						
Rp200.000	0,75	0,25	1	1,5	-0,5	1
Rp400.000	0,75	0,25	1	1,125	-0,125	1
Rp600.000	0,75	0,25	1	1	0	1
Rp800.000				0,9375	0,0625	1
<b>CONTOH 2 : MPC DAN MPS BERUBAH</b>						
Rp200.000	0,8	0,2	1	1,5	-0,5	1
Rp400.000	0,75	0,25	1	1,15	-0,15	1
Rp600.000	0,7	0,3	1	1,017	-0,017	1
Rp800.000				0,9375	0,0625	

MPC + MPS (dalam kolom 4) dan APC + APS (dalam kolom 7) dihitung dalam tabel 1. Hasil penghitungan menerangkan jika pada contoh 1 dan 2:

- i.  $MPC + MPS = 1$
- ii.  $APC + APS = 1$

**Pembuktian Rumusan (ii)**

Rumusan (i) dan (ii) bisa dibuktikan dengan menggunakan persamaan aljabar sederhana. Dijelaskan bahwa konsumsi dan tabungan rumah tangga sama dengan pendapatan disposebel. Menurut persamaan:

$$Y_d = C + S$$

Dari rumus di atas, jika masing-masing dibagi dengan Y, maka:

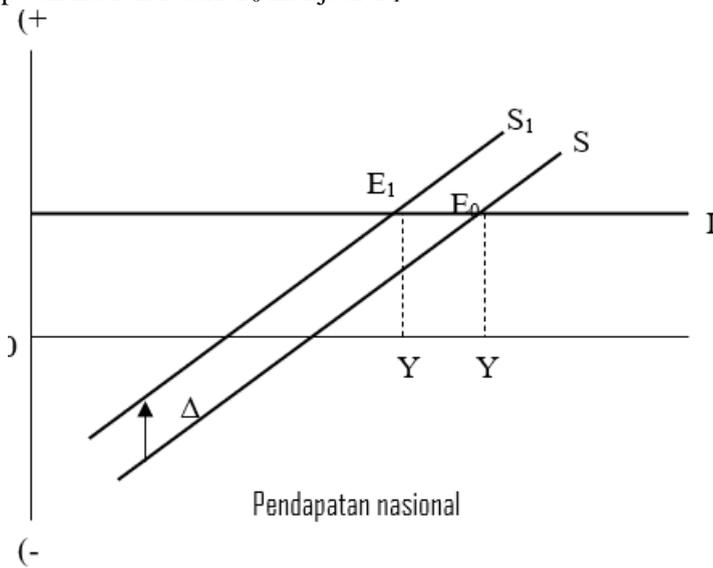
$$\frac{Y_d}{Y_d} = \frac{C}{Y_d} + \frac{S}{Y_d}$$

maka dari rumus di atas, dapat juga dituliskan seperti:

$$1 = APC + APS$$

Kebenaran rumusan (ii) ditunjukkan dalam persamaan di atas.

berubah dari  $E_0$  menjadi  $E_1$ . Perubahan ini menyebabkan penurunan pendapatan nasional dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$ .



Gambar 10 Paradoks Berhemat

### G. KESIMPULAN

Bisnis dan rumah tangga adalah dua bagian dari ekonomi. Dua sumber utama pendapatan rumah tangga dalam ekonomi ini adalah perusahaan; tanpa pemerintah, tidak ada pajak dan pengeluaran pemerintah, dan tidak ada perdagangan internasional, yang berarti tidak ada ekspor dan impor. Sebagian besar pendapatan negara berasal dari gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Dan pendapatan nasional ( $Y$ ) sama dengan pendapatan disposibel ( $Y_d$ ) karena pemerintah tidak memungut pajak, atau:  $Y = Y_d$ .

# BAB 4

## KESEIMBANGAN EKONOMI

### TIGA SEKTOR

#### **A. PENDAHULUAN**

Pada bab ini di bahas mengenai keseimbangan ekonomi tiga sektor. Pola kegiatan ekonomi dalam ekonomi riil jauh lebih kompleks dari yang kita bayangkan. Untuk mendapatkan gambaran situasi yang lebih akurat, makalah ini akan fokus pada ekonomi tiga sektor. Sistem ekonomi tiga sektor adalah ekonomi yang terdiri dari sektor rumah tangga, sektor korporasi, dan sektor pemerintah. Ketika Depresi Hebat melanda pada tahun 1930, sistem persaingan sempurna menunjukkan kelemahan dan memerlukan intervensi pemerintah untuk mengatur kegiatan ekonomi agar sistem pasar bebas berfungsi secara efektif. Kelemahan tersebut antara lain kondisi yang dirasakan jauh dari kenyataan, disparitas yang signifikan antara manfaat yang diterima masyarakat dengan yang diterima dunia usaha, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan menimbulkan pengangguran massal. Ini termasuk underutilisasi tenaga kerja. Ada dua perubahan besar dalam perekonomian. Salah satunya adalah bahwa pajak mengurangi konsumsi rumah tangga dan mengurangi pengeluaran secara keseluruhan, dan yang lainnya adalah bahwa pajak memungkinkan pengeluaran pemerintah dan meningkatkan pengeluaran secara keseluruhan. Peran pemerintah dalam ekonomi tiga sektor adalah menciptakan suasana ekonomi dan sosial yang kondusif bagi terciptanya kegiatan ekonomi yang efisien, menciptakan persaingan bebas, menghilangkan kekuatan monopoli, dan mendorong efisiensi kegiatan ekonomi melalui berbagai bentuk kemandirian. Peraturan ini untuk memberlakukan peraturan untuk menaikkan. Organisasi mengatur kegiatan ekonomi dan menerapkan kebijakan moneter dan keuangan.

## **B. SYARAT KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR**

Dalam ekonomi tiga sektor, penawaran agregat sama dengan permintaan agregat, atau  $Y=C+I+G$ .  $Y$  adalah penawaran total dan  $C+I+G$  adalah permintaan total. Diukur terhadap aliran pendapatan dalam ekonomi tiga sektor, persamaannya adalah:  $Y=C+S+T$ . Oleh karena itu, mengurangi  $C$  dari setiap sektor menghasilkan neraca pendapatan nasional  $C+I+G=C+S+T$ , yaitu  $I+G-S+T$ .

Dalam perekonomian tiga sektor  $I$  dan  $G$  adalah bocoran dari aliran pendapatan siklis, dan  $S$  dan  $T$  adalah injeksi, jadi bocoran injeksi juga berlaku di neraca ini. Ketika ekonomi tiga sektor mencapai ekuilibrium, kita memiliki kondisi  $Y=C+I+G$  atau  $I+G=S+T$ .

### **1. Jenis-Jenis Pajak**

#### **a. Pajak langsung**

Jenis pungutan pemerintah ini dikumpulkan langsung dari pembayar pajak. Setiap orang yang bekerja dan setiap usaha yang memperoleh keuntungan dari kegiatannya wajib membayar pajak. Pajak yang dikenakan atas penghasilan mereka disebut pajak langsung.

#### **b. Pajak tak langsung**

Pajak yang dapat dibebankan kepada pihak lain. Misalnya, pajak atas barang impor. Importir menanggung pajak pada saat barang diimpor, tetapi pada saat barang dijual kepada konsumen, beban pajak yang dibayarkan dipotong dari harga jual barang, seperti pajak konsumsi.

### **2. Efek Pajak ke Atas Konsumsi dan Tabungan**

Dalam ekonomi tiga sektor, ada dua efek pajak pada konsumsi dan tabungan, yaitu sebagai berikut :

a. Dampak pajak tetap (yaitu jumlah yang sama pada tingkat pendapatan nasional yang berbeda) terhadap konsumsi dan tabungan.

b. Dampak pajak proporsional terhadap konsumsi dan tabungan.

Setiap kali pajak dipungut, disposable income ( $Y_d$ ) berubah. Pajak sebesar  $T$  mengurangi pendapatan yang dapat dibelanjakan sebesar  $T$ .

Maka:  $\Delta Y_d = -T$

Penurunan pendapatan yang dapat dibelanjakan mengurangi konsumsi dan tabungan rumah tangga. Pengurangan konsumsi dan tabungan sama dengan pengurangan pendapatan yang dapat dibelanjakan.

# BAB 5

## KESEIMBANGAN

### PEREKONOMIAN TERBUKA

#### **A. PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai keseimbangan perekonomian terbuka. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat dipahami tentang bagaimana tingkat kegiatan ekonomi sesuatu negara ditentukan. Akan tetapi analisis mengenai penentuan kegiatan ekonomi negara tersebut belum sesuai dengan realiti yang sebenarnya oleh karena kegiatan ekonomi yang digambarkan belum sepenuhnya sesuai dengan keadaan dalam perekonomian. Dua kegiatan pengeluaran yang penting dalam setiap ekonomi, yaitu ekspor dan impor, belum diperhitungkan dalam analisis tersebut. Oleh karena itu analisis mengenai keseimbangan pendapatan nasional perlu disempurnakan dengan memperhatikan pula efek kegiatan perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor terhadap pengeluaran agregat, pendapatan nasional dan tingkat kegiatan suatu perekonomian.

Apabila kegiatan ekspor dan impor diperhitungkan dalam penentuan keseimbangan pendapatan nasional, maka analisis mengenai kegiatan ekonomi dalam sesuatu negara telah sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya wujud dalam realitas. Maka dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, perekonomian dapat dibedakan kepada empat sektor, yaitu ditambah dengan sektor luar negeri-di mana kegiatan ekspor dan impor dijalankan. Analisis penentuan pendapatan nasional dalam perekonomian seperti itu dinamakan sebagai: keseimbangan pendapatan nasional dalam ekonomi empat sektor atau perekonomian terbuka-yaitu perekonomian yang menjalankan kegiatan ekspor dan impor. Oleh karena analisis ini telah sepenuhnya menggambarkan penentuan kegiatan yang sebenarnya berlaku

dalam suatu perekonomian, maka analisis mengenai penentuan keseimbangan tersebut boleh juga dinamakan sebagai keseimbangan makroekonomi.

Dua pendekatan akan digunakan untuk menerangkan bagaimana perekonomian empat sektor: rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri, akan mencapai keseimbangan makroekonomi. Pendekatan yang pertama-yang diterangkan dalam bab ini, merupakan analisis yang melengkapi analisis dalam kedua bab sebelum ini. Analisis dalam bab ini memperhatikan bagaimana pengeluaran agregat (AB) dalam ekonomi empat sektor akan menentukan pendapatan nasional pada keseimbangan. Dalam analisis ini akan diperhatikan bagaimana ekspor dan impor akan mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka. Pada bagian ini dibahas membahas tentang keseimbangan perekonomian terbuka.

## **B. SIRKULASI ALIRAN PENDAPATAN PEREKONOMIAN TERBUKA**

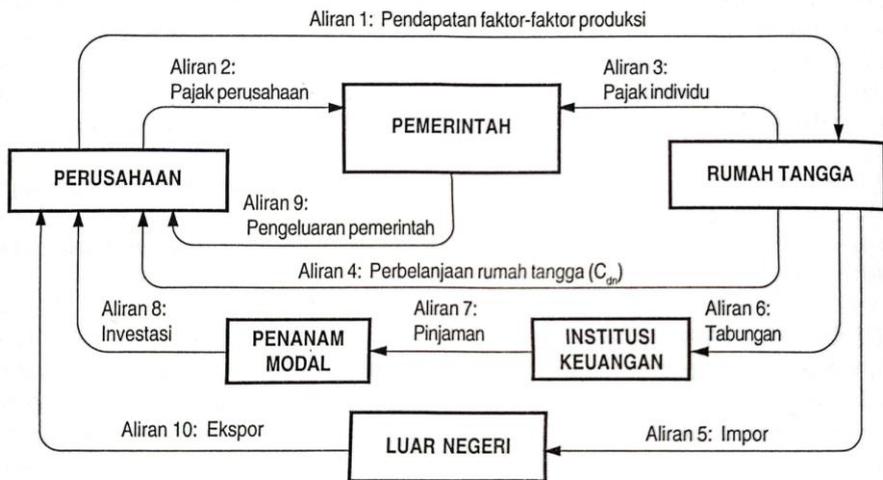
Perekonomian terbuka adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia ini. Kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam kegiatan perekonomian. Namun secara relatif jika dilihat dari sudut pandang kepentingannya, setiap negara memiliki kepentingan masing-masing.

Dalam perekonomian terbuka sektor-sektor ekonominya dibedakan kepada empat golongan, yaitu: rumah perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Melakukan perdagangan internasional merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh berbagai negara. Semenjak berabad-abad yang lalu, ketika berbagai perekonomian masih belum begitu berkembang, perdagangan ekspor dan impor telah mereka lakukan Pada ketika ini kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam kegiatan setiap perekonomian. Walau bagaimanapun, secara relatif, kepentinganny berbeda dari satu negara ke negara lain.

### C. EKSPOR, IMPOR, DAN PENGELUARAN AGREGAT

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Impor menimbulkan efek yang sebaliknya. Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai. Dengan demikian, sejauh mana ekspor dan impor mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional tergantung kepada ekspor neto, yaitu ekspor dikurangi impor. Apabila ekspor neto adalah positif, pengeluaran agregat dalam ekonomi akan bertambah. Keadaan ini akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

### D. SIRKULASI ALIRAN PENDAPATAN



# BAB 6

## PENAWARAN UANG DAN

## KEGIATAN PEREKONOMIAN

## NEGARA

### **A. PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang penawaran uang dan aktivitas ekonomi negara. Beberapa abad yang lalu, para ekonom mempelajari bagaimana perubahan jumlah uang beredar memengaruhi tingkat harga dan aktivitas ekonomi di suatu negara. Analisis yang mengatakan hubungan antara tingkat harga dan jumlah uang beredar dikenal sebagai teori keuangan. Oleh karena itu, pada awal abad ini, para ekonom klasik melakukan analisis moneter yang mencakup melihat bagaimana perubahan jumlah uang tersebar berdampak pada pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Artikel ini menguraikan perspektif ini. Selain itu, kebijakan pengendalian moneter pemerintah adalah topik penting lainnya yang dibahas dalam artikel ini. Jadi, artikel ini fokus pada dua hal: teori keuangan dan kebijakan modal dan moneter.

Pada bagian ini dibahas mengenai Penawaran uang dan Kegiatan perekonomian negara yang akan menjadi landasan bagi mahasiswa untuk jumlah uang beredar dan harga serta kegiatan perekonomian negara. Makalah ini juga membantu dalam menggambarkan keadaan yang ada dan masalah-masalah perekonomian secara keseluruhan.

## **B. PENAWARAN UANG DAN HARGA: PANDANGAN KLASIK**

Ekonom masa lalu, terutama ekonom Klasik, berkonsentrasi pada bagaimana perubahan jumlah uang memengaruhi tingkat harga. Teori keuangan ini dikenal dengan nama teori kuantitas uang dan teori keseimbangan moneter. Seperti yang ditunjukkan dalam deskripsi pekerjaan, kedua teori tersebut memiliki bentuk yang berbeda. Namun, dasar teori ini sama: tingkat harga akan mempengaruhi perubahan persentase penawaran uang. Jika jumlah uang beredar tidak berubah, harga juga tidak berubah. Jika jumlah uang beredar meningkat 5%, harga juga meningkat 5%.

### **1. Persamaan Pertukaran**

Persamaan pertukaran biasanya digunakan untuk menjelaskan teori kuantitas uang. Persamaannya adalah  $MV = PT$ , atau penawaran uang  $M$ , tingkat peredaran uang  $V$ , tingkat harga  $P$ , dan jumlah barang dan jasa yang dipertukarkan dalam ekonomi.

$M$  merupakan jumlah uang beredar ( $M1$ ) dalam persamaan ini. Dengan kata lain, Uang beredar ditambah uang bank atau simpanan wajib sama dengan  $M$ . Seberapa sering uang dalam masyarakat berpindah pada tahun tertentu menentukan besarnya  $V$ . Indeks harga umum, atau tingkat harga perekonomian, ditunjukkan oleh tingkat harga, atau  $P$ , Nilai  $V$  adalah 5 jika jumlah uang yang digunakan untuk transaksi lima kali setahun. Karena ada ribuan barang dalam perekonomian yang memiliki tingkat perubahan harga yang berbeda, Tidak mungkin mewakili tingkat perubahan harga komoditas. Akibatnya, persamaan sederhana tersebut memperhitungkan perubahan indeks harga. Perubahan ini memberikan penjelasan tentang perusahaan Dalam ilmu ekonomi,  $T$  adalah tingkat harga rata-rata barang di ekonomi secara keseluruhan, jika:

- a. itu merupakan nilai fisik dan bukan nilai moneter; Dan
- b. itu mencakup produk jadi dan setengah jadi.

Sebab itulah,  $PT$  tidak memiliki nilai yang sama dengan pendapatan nasional karena  $PT$  termasuk nilai barang setengah jadi yang dijual. Ini karena, seperti yang dijelaskan dalam uraian tentang pendapatan nasional, Pendapatan nasional merupakan jumlah barang jadi yang akan diproduksi suatu negara pada tahun tertentu.

Persamaan berikut biasanya menggunakan teori kuantitas uang:  $MV = Y$ , di mana  $M$  adalah jumlah uang beredar,  $V$  adalah tingkat di mana

# BAB 7

# PENGANGGURAN, INFLASI, DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

## A. PENDAHULUAN

Pada Bab ini dibahas membahas mengenai pengangguran, inflasi, dan kebijakan pemerintah. Pengangguran dan inflasi merupakan 2 kasus utama dalam perekonomian yang dialami setiap masyarakat. Ke-2 kasus tersebut dapat menimbulkan sejumlah dampak buruk yang bersifat ekonomi, politik dan sosial. Untuk menghindari berbagai dampak buruk yang mungkin terjadi, berbagai kebijakan ekonomi harus diterapkan.

Inflasi ini menggambarkan kestabilan harga, semakin rendah nilai inflasi maka trend kestabilan harga semakin kuat. Tetapi, kasus inflasi tidak hanya terkait dengan meroketnya harga suatu barang dan jasa. Inflasi juga erat kaitannya dengan *purchasing power* atau daya beli masyarakat. Di lain sisi daya beli masyarakat sangat bergantung pada upah *riil*. Inflasi sebetulnya kurang menjadi masalah jika kenaikan harga disertai dengan kenaikan upah riil.

Selanjutnya penggunaan faktor produksi tambahan yang diterapkan menjadi tidak efektif dari tahun ke tahun. Permasalahan ini mengarah pada pemikiran jangka Panjang dan pemecahan masalah pengangguran tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. Masalah pengangguran memang sudah menjadi obsesi ancaman yang menakutkan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang kerap menghadapi tingginya angka pengangguran karena terbatasnya kesempatan kerja dan jumlah penduduk yang tinggi. Selain itu, masalah ini menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari masa ke masa selalu lebih rendah dari yang seharusnya.

Pada bagian ini dibahas mengenai Pengangguran, Inflasi, dan Kebijakan Pemerintah yang akan menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami analisis pandangan ekonomi secara lebih jelasnya. Makalah ini juga membantu dalam menggambarkan berbagai situasi yang menyebabkan masalah tersebut, bentuk masalah tersebut, dan dampak buruk dari masalah terhadap perekonomian secara keseluruhan perekonomian dan individu dalam perekonomian dan berbagai bentuk kebijakan pemerintah yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.

## **B. MASALAH PENGANGGURAN**

Pada negara berkembang seperti Indonesia seringkali mengalami suatu masalah perekonomian seperti pengangguran. Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang tidak mampu untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Pengangguran juga disebut suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan tidak selalu identik dengan pengangguran, karena orang yang sedang mempunyai pekerjaan atau melakukan pekerjaannya dapat pula disebut pengangguran. Pengangguran terbagi menjadi 3 bagian, yakni:

- Intensitas kerja (terkait dengan kesehatan dan nutrisi makanan)
- Waktu (banyak pekerja ingin bekerja lembur)
- Produktivitas (kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumber daya tambahan (Ekonomi Makro, Abd Wahab: 2020))

### **1. Jenis Pengangguran**

Ada dua macam pengangguran, yaitu: berdasarkan sumber dan cirinya

#### **a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya**

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dibedakan menjadi beberapa jenis:

##### **1) Pengangguran normal atau friksional**

Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang disebabkan kesenjangan waktu, informasi, kondisi geografis antara lowongan pencari kerja.

## G. KESIMPULAN

Setelah membahas jenis-jenis dan penyebab inflasi serta cara mengatasi inflasi di atas, dapat dipahami bahwa tingkat inflasi yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat inflasi yang tinggi justru mengganggu pertumbuhan ekonomi. Inflasi bisa diakibatkan oleh pengaruh permintaan, yang biasanya disebabkan oleh peningkatan defisit anggaran pemerintah, atau dapat juga disebabkan oleh peningkatan biaya produksi akibat tekanan dari organisasi buruh untuk menaikkan upah buruh.

Ada sebuah *trade-off* diantara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Apabila tingkat inflasi ditekan, maka tingkat pengangguran meningkat; dan begitupun sebaliknya jika tingkat pengangguran ditekan, tingkat inflasi meningkat nyatanya kedua kondisi tersebut sama-sama tidak menyenangkan bagi Masyarakat.

Inflasi yang tumbuh pesat harus dikendalikan karena akan menghancurkan desain ekonomi, dan inflasi bisa dikendalikan dengan cepat, tetapi dengan munculnya banyak pengangguran dan alternatif lainnya. Inflasi bisa dikendalikan dengan perlahan, namun obat untuk inflasi menjadi tidak jelas bahkan jika disertai dengan pengangguran yang tinggi. Kebijakan pemerintah diperlukan untuk mengatasi kedua permasalahan ini. Kebijakan tersebut ada 3 jenis yaitu kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan segi penawaran. Kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah yaitu berupa meningkatkan pengeluaran agregat maupun dengan menurunkan pajak. Kebijakan moneter dilakukan dengan mempengaruhi pengeluaran dan suku bunga. Sedangkan kebijakan dari segi penawaran dimaksudkan untuk meninggikan efisiensi aktivitas ekonomi sehingga mendorong lebih banyak investasi.

# BAB 8

## PERDAGANGAN LUAR NEGERI, PROTEKSI, DAN GLOBALISASI

### **A. PENDAHULUAN**

Pada bab ini, dibahas tentang perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional yang meliputi keuntungan perdagangan luar negeri, keuntungan dari spesialisasi dengan menggunakan angka, keuntungan perdagangan dalam grafik, proteksi dan pembatasan perdagangan, serta globalisasi dan pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan luar negeri merupakan aspek penting dalam perekonomian berbagai negara di dunia. Dengan adanya perdagangan luar negeri, perekonomian antar setiap negara akan saling terhubung dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam era globalisasi, perdagangan luar negeri semakin berkembang pesat karena adanya kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Setiap negara berupaya untuk menjalin kerjasama melalui perdagangan luar negeri yang menguntungkan bagi perekonomian negara. Dengan dasar pemahaman ini akan menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami perdagangan luar negeri.

### **B. KEUNTUNGAN MELAKUKAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI**

Negara-negara di seluruh dunia melakukan perdagangan luar negeri untuk memasarkan hasil produksi atau komoditas dalam negeri di luar negeri. Tidak ada negara yang mampu memproduksi sendiri semua kebutuhan masyarakatnya. Oleh sebab itu, setiap negara melakukan perdagangan luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi

sendiri. Setiap negara memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam melakukan perdagangan luar negeri.

Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa keuntungan melakukan perdagangan luar negeri:

**1. Peluang untuk mengeksport komoditas dalam negeri yang sumber dayanya melimpah dan mengimpor komoditi dari luar negeri yang sumber dayanya kurang/terbatas.**

Ada negara yang tidak dapat memproduksi suatu barang karena kurangnya sumber daya alam tertentu. Oleh karena itu, negara tersebut akan melakukan perdagangan luar negeri, yaitu mengimpor dari negara yang dapat menghasilkan barang yang tidak dapat mereka hasilkan sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan negara tidak dapat memproduksi barang tertentu, misalnya iklim, kondisi geografis, kemajuan iptek, dsb. Misalnya, Indonesia mengeksport bahan bakar mineral karena melimpahnya sumber daya alam. Hal itu berlaku sebaliknya, Indonesia mengimpor mesin dan teknologi lainnya dari negara lain yang lebih unggul di bidang IPTEK.

**2. Tersedianya variasi atau keanekaragaman jenis komoditas**

Perdagangan luar negeri mampu mewujudkan adanya keanekaragaman komoditas barang dan jasa yang tersedia sehingga masyarakat dapat memenuhi apapun jenis barang atau jasa yang dibutuhkannya. Hal tersebut diwujudkan dari adanya kegiatan ekspor dan impor antar setiap negeri. Bisa dibayangkan jika Indonesia tidak memiliki hubungan perdagangan luar negeri dengan negara lain. Keanekaragaman barang dan jasa di pasar domestik Indonesia akan sangat terbatas. Sebagai contoh, kita tidak dapat menemukan komputer buatan Amerika atau mobil buatan Jepang. Misalnya Indonesia bisa memproduksi mobil sendiri, biaya produksinya akan melebihi harga mobil impor dari Jepang.

**3. Adanya keuntungan yang diperoleh dari spesialisasi**

Sekalipun suatu negara dapat atau memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang sama dengan negara lain, terkadang produk yang dihasilkan negara lain justru lebih baik kualitasnya, sehingga negara tersebut mengimpor produk yang sama. Keuntungannya adalah negara pengimpor membayar komoditas dengan harga yang lebih tinggi daripada

## **G. KESIMPULAN**

Perdagangan luar negeri memiliki keuntungan dan kerugiannya sendiri. Tidak ada negara yang dapat memproduksi sendiri semua kebutuhan masyarakatnya. Oleh sebab itu, negara-negara di seluruh dunia saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui perdagangan luar negeri. Untuk menghindari kerugian perdagangan luar negeri, masing-masing negara akan membuat kebijakan proteksi untuk melindungi negara mereka. Setiap negara memiliki kebijakan proteksi yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Effendi, B., Rohmawati, I., & Khazani, A. N. (2021). *Ekonomi Makro Islam*. Penerbit NEM.
- Amalia, Lia. (2017). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir. (2007). *Perekonomian Indonesia (dalam perspektif makro)*. Bogor: Biografika.
- Ardiprawiro S.E., M. (2019). *Teori Ekonomi 2*. Jakarta: Gunadarma.
- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Wijoyo, I. (2019). *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: ANDI.
- Asna, D. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Basri, F., dan Munandar, H. (2020). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bediono. (2001). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gaja Mada.
- Blanchard, O. &. (2017). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Penerbit Erlangga.
- Dermawan, R. (2021). *Perdagangan Internasional di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 16(02).
- Digdowiseiso, K. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan internasional*. Yogyakarta. Deepublish.
- Dornbusch, R. F. (2008). *Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Dwi, H. (2017, September). *Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511-524. Retrieved from <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1140/990>

- Ekananda, M. Sistem Pembayaran dan Neraca Pembayaran Internasional.
- Ekawarna, F. (2008). PENGANTAR TEORI EKONOMI MAKRO. (S. Ibad, Ed.) Jakarta: Gaung Persada.
- Elisa, I. (2023). Pengertian Pengangguran: Jenis dan Penyebabnya. Retrieved from Deepublish Store: <https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-pengangguran/>
- Elpisah. (2022). PENGANTAR EKONOMI MAKRO. (Suarlin, Ed.) Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Fair, C. &. (2002). Principles of Economics. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Gujarati, Damodar N. (2020). Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku 2. Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hady. Hamdy, (2019). Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh. (2018) Manajemen Keuangan Internasional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herispon. (2009). BUKU AJAR EKONOMI MAKRO: Buku II. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- Hidayatullah. (2020). Makroekonomi Keynesian.
- Ismail, M., Santosa, D. B., & Yustika, A. E. (2014). Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila & UUD 1945. Jakarta: Erlangga.
- Jamli, Ahmad. (2021). Dasar-Dasar Keuangan Internasional. Yogyakarta: BPFE.
- Kaukab, M. E. (2010). Makroekonomi. FEB UNSIQ Wonosobo.
- Krugman, Paul R. & Obstfeld, Maurice. (2020). International Economics, Theory and Policy. New York, USA: Addison-Wesley Publishing Company

- Lindert, Peter H., & Kindleberger, Charles P. (2018). *Ekonomi Internasional Alih Bahasa*, Ir. Burhanuddin Abdullah. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2007). "Makroekonomi (Terjemahan)" Harvard University, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Manopo, F. (2017). Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia: pendekatan model koreksi kesalahan. *jurnal ilmiah*.
- Mishkin, F. S. (2007). *The Economics of Money, Banking and Financial Market*. Person Addison Wesley.
- Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3).
- Nelson, C. R. (2010). *Macroeconomic an Introduction, The Demand for Money*. Interned Edisi.
- Nilmaesri, S. &. (2013). Analisis Penawaran Agregat dan Permintaan Agregat di Sumatra Barat. *Kajian Ekonomi*.
- Nurchahyo, M. A., & Nugroho, A. S. (2023). DAMPAK IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBATAAN IMPOR SEPEDA PADA POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 7(1), 55-75.
- Nursalam. (2019). *Buku Ajar Makroekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parera, A. (2021). *Pengantar Ilmi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parulian, T. (2021). *Keseimbangan Pendapatan Nasional Perekonomian Empat Sektor (Perekonomian Terbuka)*. Jakarta.
- Prawoto, N. (2019). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO*. (Monalisa, Ed.) Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purnawati, I. (2021). *Ekonomi Makro: Teori dan Kebijakan*. Depok: Rajawali Pers.
- Putong, I. (2003). *PENGANTAR EKONOMI MIKRO & MAKRO (2 ed.)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Putong, I. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa*. Buku&Artikel Karya Iskandar Putong.
- Rahardja, P. &. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rinaldi, M. (1989). *Pengantar ekonomi makro*. Cipta Media Nusantara.
- Rinaldy, E., Ikhlas, D., & Utama, A. (2021). *Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Rofii, A. &. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal ekonomi & bisnis*, 303-316.
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Salvatore, Dominick. (2020). *International Economics*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (1996). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol. 4)*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono, F. X. (2022). *Neraca pembayaran*. Bank Indonesia.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparmono. (2018). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO: TEORI, SOAL, DAN PENYELESAINNYA*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104-122.
- Wahab, A. (2012). *EKONOMI MAKRO: PENGANTAR*. Makassar: Alauddin University Press.
- Waluyo, D. E. (2007). *Ekonomika Makro*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Wardana, D. (2016). Pengaruh pembangunan ekonomi terhadap pembangunan manusia di kalimantan timur. *Jurnal ekonomi keuangan, dan manajemen* Volume 12 (2).
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 1160-1165.
- Zaenal Abidin, M. (2020). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO*. (T. Ismail, Ed.) Sinjai: CV. Latinulu.
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Gaung Persada.

## PROFIL PENULIS



**Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.**

Lahir di Pangkep, 14 Mei 1967. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Akuntansi, IKIP Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar pada tahun 1991, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Manajemen Keuangan di UNAIR Surabaya dan lulus pada tahun 2001.

Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

Email : [hajerah\\_hasyim@unm.ac.id](mailto:hajerah_hasyim@unm.ac.id)

Sinta ID : 6040854



**Sahade, S.Pd., M.Pd.** Lahir di P. Kulumbing, 16 Pebruari 1975. Pendidikan Sarjana S1 (1999) pada Program Studi Pend. Akuntansi di IKIP Ujung Pandang. Program Megister S2 (2009) pada Program Studi IPS/ Pend. Ekonomi UNM Makassar.

Salah satu dosen tetap pada Program Studi Pend. Akuntansi Fakultas Ekonomi UNM sejak 2005-sekarang. Jabatan yang pernah di duduki sebagai Kepala Laboratorium Akuntansi Tahun 2010-2014, Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2014-2016, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Tahun 2016-2020 berakhir pada bulan Pebruari dan pada tahun yang sama tepatnya bulan Agustus 2020 – sekarang. Selain itu juga mengajar pada STMIK Kharisma Makassar, ASMI Yapika Makassar, Poltikes Jurusan Gizi Negeri Makassar, dan juga pernah bekerja pada beberapa perusahaan swasta. Selain mengajar, juga aktif dalam melakukan berbagai kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian pada kepada masyarakat dalam bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi, ilmu sosial dan

ilmu ekonomi, juga aktif menulis makalah dan jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional.

Email : [sahade@unm.ac.id](mailto:sahade@unm.ac.id)

ID Scopus : 57216434196

ID Sinta : 6031575

## SINOPSIS

Ruang lingkup analisis makro ekonomi mencakup pemahaman dan analisis tentang perekonomian secara keseluruhan, dengan fokus pada fenomena-fenomena ekonomi agregat. Hal ini berbeda dengan analisis mikro ekonomi yang lebih menitikberatkan pada unit-unit individu dalam ekonomi. Dalam analisis makro ekonomi, digunakan indikator-indikator utama seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Tujuan dari analisis makro ekonomi adalah untuk membantu merumuskan dan menilai kebijakan ekonomi yang bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, mengendalikan inflasi, dan mengurangi pengangguran. Buku ini diperuntukkan sebagai referensi mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Makroekonomi.

Buku ini diberi judul Makroekonomi yang terdiri dari 8 bab yang dibahas secara rinci dan secara garis besar cakupan materinya meliputi: Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi, Penentuan Kegiatan Ekonomi: Pandangan Klasik, Keynes, Dan Pendekatan Masa Kini Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor, Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor, Keseimbangan Perekonomian Terbuka, Penawaran Uang Dan Kegiatan Ekonomi Negara, Pengangguran, Inflasi, Dan Kebijakan Pemerintah serta Perdagangan Luar Negeri, Proteksi, Dan Globalisasi.



Ruang lingkup analisis makro ekonomi mencakup pemahaman dan analisis tentang perekonomian secara keseluruhan, dengan fokus pada fenomena-fenomena ekonomi agregat. Hal ini berbeda dengan analisis mikro ekonomi yang lebih menitikberatkan pada unit-unit individu dalam ekonomi. Dalam analisis makro ekonomi, digunakan indikator-indikator utama seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Tujuan dari analisis makro ekonomi adalah untuk membantu merumuskan dan menilai kebijakan ekonomi yang bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, mengendalikan inflasi, dan mengurangi pengangguran.

Buku ini diperuntukkan sebagai referensi mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Makroekonomi.

Buku ini diberi judul Makroekonomi yang terdiri dari 8 bab yang dibahas secara rinci dan secara garis besar cakupan materinya meliputi: Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi, Penentuan Kegiatan Ekonomi: Pandangan Klasik, Keynes, Dan Pendekatan Masa Kini Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor, Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor, Keseimbangan Perekonomian Terbuka, Penawaran Uang Dan Kegiatan Ekonomi Negara, Pengangguran, Inflasi, Dan Kebijakan Pemerintah serta Perdagangan Luar Negeri, Proteksi, Dan Globalisasi.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedigroup  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-231-1 (PDF)



9 786231 472311